

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA DINI (Studi Kasus di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang)**

**Rika<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
IKIP PGRI PONTIANAK  
e-mail: [yohanarika41@gmail.com](mailto:yohanarika41@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan penelitian ini mengetahui sebaran kasus pernikahan usia dini di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, mengetahui latar belakang kondisi sosial dan pendidikan pelaku pernikahan usia dini, dan mengetahui dampak pernikahan usia dini terhadap ekonomi dan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Geografi dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan menurut Menurut Miles dan Faisal dalam Sujarweni yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan kesimpulan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran kasus pernikahan usia dini di Desa Belaban terdapat 147 kasus pernikahan dini, melatar belakangi pernikahan dini di Desa Belaban dari segi kondisi sosial yaitu faktor ekonomi, remaja perempuan berasal dari latar belakang keluarga dengan ekonomi rendah, faktor keinginan sendiri, merasa punya kesiapan mental untuk menikah dan menjadi motivasi para pasangan untuk menikah meskipun usia masih dibawah 19 tahun, faktor kenakalan remaja, kurangnya pemahaman remaja mengenai batasan-batasan dalam pergaulan, faktor pendidikan, remaja perempuan berasal dari latar belakang keluarga dengan pendidikan yang rendah. Kesimpulan dari penelitian adalah menunjukkan bahwa pelaku pernikahan dini berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah dan pendidikan rendah.

***Kata Kunci: faktor, penyebab, dampak, pernikahan, dini***

## **RINGKASAN SKRIPSI**

Judul peneliti ini adalah "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang), Masalah peneliti secara umum yaitu Bagaimana sebaran kasus pernikahan usia dini di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang?, Bagaimana latar belakang kondisi sosial dan pendidikan Pelaku pernikahan usia dini di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang?, Apa saja dampak pernikahan usia dini terhadap ekonomi dan kesehatan di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang ?.

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui informasi tentang Sebaran kasus pernikahan usia dini di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang.

Latar belakang kondisi sosial dan pendidikan pelaku pernikahan usia dini di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang. Dampak pernikahan usia dini terhadap ekonomi dan kesehatan di Desa Belaban, Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang.

Metode peneliti yang digunakan adalah metode penelitian Geografi dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Informan penelitian ialah remaja perempuan di Desa Belaban yang menikah pada usia dini dibawah usia kurang dari 19 tahun. Lokasi penelitian berfokus di Desa Belaban. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi dengan alat yang digunakan panduan wawancara langsung, pulpen, buku dan alat rekam, handphone. Teknik analisis data yang digunakan menurut Menurut Miles dan Faisal dalam Sujarweni 2014: 36 yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan/verifikasi dan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 147 kasus pernikahan dini, yang melatar belakangi pernikahan usia dini di Desa Belaban dari segi kondisi sosial dan pendidikan yaitu faktor ekonomi, remaja perempuan berasal dari latar belakang keluarga dengan ekonomi rendah, faktor keinginan sendiri, merasa punya kesiapan mental untuk menikah dan menjadi motivasi para pasangan untuk menikah meskipun usia masih dibawah 19 tahun, faktor kenakalan remaja, kurangnya pemahaman remaja mengenai batasan-batasan dalam pergaulan, faktor pendidikan, remaja perempuan berasal dari latar belakang keluarga dengan pendidikan yang rendah.

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah bahwa terdapat 147 kasus pernikahan usia dini di Desa belaban, menunjukkan bahwa pelaku pernikahan dini berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah dan pendidikan rendah, dampak kesehatan ibu dan berat bayi rendah. Saran Memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat di Desa Belaban, agar menumbuhkan kesadaran masyarakat. Perlunya melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai undang-undang perkawinan No. 16 Tahun 2019. Orang tua seharusnya mengutamakan kepentingan pendidikan anak. Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya yang ingin melakukan pernikahan usia dini tentang dari arti pernikahan itu sendiri. Memikirkan terlebih dahulu dampak yang akan terjadi kedepannya sebelum melangsungkan pernikahan.